

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan kesehatan ibu dan anak serta kesehatan reproduksi masih menjadi fokus penting dalam bidang kesehatan. Hal ini ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Penyebab tingginya angka kematian ibu berkaitan dengan tingginya kasus kehamilan risiko tinggi yaitu suatu kehamilan yang memiliki resiko lebih besar dari biasanya (baik bagi ibu maupun bayinya) yang dapat mengakibatkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan.¹

Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan.² Angka kematian ibu adalah kematian yang terjadi pada saat hamil, sewaktu melahirkan, atau selama masa nifas yakni 42 hari setelah melahirkan oleh sebab apapun yang berkaitan maupun diperparah dengan adanya kehamilan tersebut atau tindakan yang dilakukan, namun bukan dari sebab-sebab terkait kecelakaan.³ Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, terlebih lagi mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan.

Angka kematian ibu merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan pembangunan millenium yaitu tujuan ke lima meningkatkan kesehatan ibu dimana target yang akan dicapai sampai tahun 2015 adalah mengurangi sampai tiga per empat resiko jumlah kematian ibu.⁴ Target AKI yang ditetapkan dalam *Millenium Development Goals* (MDGs) yaitu 102 per 100.000

kelahiran hidup di Indonesia untuk tahun 2015. Mengacu dari kondisi saat ini, target MDGs ke-5 untuk menurunkan AKI telah menunjukkan kemajuan namun masih diperlukan kerja keras untuk mencapainya.⁵ Kemudian di lanjutkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tujuan ketiga, poin nomor tiga yaitu menurunkan angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup di dunia untuk tahun 2030.⁶

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015.⁷ Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara–negara tetangga di Kawasan ASEAN. Pada tahun 2007, ketika AKI di Indonesia mencapai 228, AKI di Singapura hanya 6 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 33 per 100.000 kelahiran hidup, Filipina 112 per 100.000 kelahiran hidup, serta Malaysia dan Vietnam sama-sama mencapai 160 per 100.000 kelahiran hidup.

Jumlah kasus kematian ibu berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015 sebanyak 619 kasus, mengalami penurunan cukup signifikan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2014 yang mencapai 711 kasus. Dengan demikian AKI Provinsi Jawa Tengah juga mengalami penurunan dari 126,55 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2014 menjadi 111,16 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.⁸

Menurut Dinas Kesehatan Kota Semarang tahun 2015 AKI di Kota Semarang pada tahun 2015 sebesar 128,05 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut menunjukkan bahwa terjadi 35 kasus kematian ibu melahirkan dari

27.334 jumlah kelahiran hidup. Angka kematian ibu mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun – tahun sebelumnya yaitu 107,95 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2013, dan 122,25 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2014. Penyebab kematian ibu tertinggi di kota Semarang pada tahun 2015 adalah eklamsia (34%). Penyebab lainnya adalah karena perdarahan sebesar 28%, penyakit sebesar 26%, dan lain-lain sebesar 12%. Hal-hal tersebut menunjukkan adanya kehamilan risiko tinggi yang sebenarnya dapat dideteksi secara dini.⁹

Seorang wanita memiliki beberapa orang terdekat yang dapat menjadi sumber dukungan untuk melakukan kegiatan atau perilaku yang positif. Suami adalah anggota keluarga yang memiliki peran besar dalam kehidupan seorang istri.¹⁰ Suami sebagai pendamping yang paling dekat dengan ibu bukan hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga memiliki peran serta dalam memberikan dukungan moral kepada istri sejak kehamilan diketahui sampai masa persalinan dan masa nifas.

Hal ini sesuai dengan konsep suami siaga bahwa kewaspadaan suami mengenali tanda bahaya kehamilan dan kesiapan suami mendampingi istri ke tempat pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan memang diharapkan pada setiap kunjungan pemeriksaan kehamilan, para suami selalu mendampingi istri sehingga mereka tahu kondisi kehamilan istrinya agar persalinannya kelak dapat diantisipasi.¹¹ Kurangnya pengetahuan suami tentang tanda bahaya dan dukungan suami terhadap istri pada masa kehamilan merupakan faktor yang berkontribusi pada tingginya kematian ibu.¹²

Data profil kesehatan Kota Semarang dalam peta sebaran kasus kematian ibu tahun 2015 menunjukkan kasus kematian ibu tertinggi di Kelurahan

Bandarharjo sebanyak 5 kasus. Pada tahun sebelumnya tercatat AKI di Bandarharjo sebanyak 2 kasus, karena terjadi peningkatan yang tajam, hal ini menimbulkan suatu pertanyaan bagaimanakah tingkat pengetahuan suami tentang deteksi dini kehamilan risiko tinggi, dengan diketahuinya tingkat pengetahuan suami dalam melakukan deteksi dini tanda dan bahaya kehamilan ataupun risiko tinggi dapat membantu menurunkan angka kematian di Kelurahan Bandarharjo karena mengurangi keterlambatan dalam melakukan deteksi dini, pengambilan keputusan dan keterlambatan dalam merujuk.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Suami terhadap Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi di Kelurahan Bandarharjo, Kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data dan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah untuk diteliti, yaitu : “ Adakah hubungan antara pengetahuan dengan perilaku, sikap dengan perilaku, dan pengetahuan dengan sikap suami terhadap deteksi dini kehamilan risiko tinggi di Kelurahan Bandarharjo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku suami terhadap deteksi dini kehamilan risiko tinggi sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Bandarharjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Menggambarkan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku suami di Kelurahan Bandarharjo, Semarang Utara terhadap deteksi dini kehamilan risiko tinggi
- 2) Mengetahui gambaran umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, dan ekonomi suami di Kelurahan Bandarharjo.
- 3) Mengetahui hubungan antara pengetahuan suami terhadap perilaku deteksi dini kehamilan risiko tinggi
- 4) Mengetahui hubungan antara sikap suami terhadap perilaku deteksi dini kehamilan risiko tinggi
- 5) Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap suami terhadap deteksi dini kehamilan risiko tinggi.
- 6) Mengetahui hubungan umur, pengalaman dan ekonomi dengan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku suami terhadap deteksi dini kehamilan risiko tinggi
- 7) Mengetahui gambaran faktor sosial yaitu : pekerjaan, pendidikan dengan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku suami terhadap deteksi dini kehamilan risiko tinggi

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan deteksi kehamilan risiko tinggi dan mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku kuliah

b. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi fasilitas kesehatan terkait untuk dapat menjadi data dasar dalam pengadaan penyuluhan di Kelurahan Bandarharjo dalam bidang kesehatan ibu dan anak.

c. Bagi Ilmu Kedokteran

Dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya

1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.Orisinalitas Penelitian

Setelah berupaya melakukan penelusuran pustaka, penulis tidak menemukan adanya penelitian yang sama dan di lokasi penelitian yang sama. Adapun penelitian yang menyerupai dengan penelitian penulis disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Keaslian penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1.	Markus Y.D. Meko, Engelina Nabuasa, Ribka Limbu. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Suami Tentang Tanda Bahaya Pada Masa Kehamilan, Dan Nifas Di Wilayah	penelitian survey analitik dengan desain potong lintang (<i>cross sectional study</i>).	Terdapat hubungan yang bermakna antara umur, pendidikan dan pekerjaan suami dengan pengetahuan tentang tanda bahaya pada masa kehamilan, persalinan dan nifas.

	Kerja Puskesmas Bakunase; 2011		
2.	Sri Agustini. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Cimandala Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor; 2012	<i>Analisis deskriptif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Jumlah ibu hamil yang berpengetahuan baik hanya 5 responden (6,3%), berpengetahuan cukup sebanyak 10 responden (12,5%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 65 responden (81,3%).
3.	Benedikta Panjaitan. Pengetahuan, Sikap, dan Partisipasi Suami dalam Asuhan Kehamilan (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Sitiotio Kabupaten Samosir; 2010	<i>Analisis deskriptif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Tingkat pengetahuan suami pada umumnya cukup yaitu 43,7% dan sikap suami pada umumnya cukup sebanyak 54,5%, sedangkan tingkat partisipasi suami secara umum kurang yaitu sebanyak 49,1%
4.	Nurul Eko Widiyastuti , Sri Madya Bhakti Eka Rini. Kontribusi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III dengan Sikap Tentang Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan; 2016	Ex-po bst facto dengan pendekatan causal comparative research.	Pengetahuan sebagian besar dalam kategori baik yaitu ada 22 orang dengan presentase 44 %. Sikap pada penelitian ini sebagian besar dalam kategori mendukung yaitu sebanyak 24 responden dengan presentase 48 %. Semakin tinggi pengetahuan maka sikap semakin baik atau

mendukung.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena berbeda pada desain penelitian dan subyek penelitian. Pada penelitian ini, desain penelitian menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan metode *cross sectional*. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pria yang sudah menikah dan bertempat tinggal di Kelurahan Bandarharjo. Dengan demikian penulis meyakini bahwa penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan, sikap, dan perilaku Suami terhadap Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi’ merupakan penelitian yang asli dan memiliki kebaruan.